

NASKAH PUBLIKASI

Keefektifan Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran *Kanji*

Studi Eksperimen pada Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Indah Kusumaning Jati, Dedi Suryadi, Wistri Meisa

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Kanji merupakan salah satu kajian dalam bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Kesulitan disebabkan pembelajar tidak terbiasa dengan huruf *kanji* dan kurang latihan menulis maupun membaca *kanji*. Sehingga untuk menanggulangi kendala tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*. Metode *drill* ini memiliki karakteristik latihan secara berulang sehingga diasumsikan dapat membantu pembelajar terbiasa dengan *kanji*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* dan tanggapan mahasiswa mengenai metode tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mahasiswa tingkat I, yaitu 11 mahasiswa dari kelas A sebagai kelas kontrol dan 13 mahasiswa dari kelas B sebagai kelas eksperimen. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimen adalah metode *drill*. Hasil menunjukkan bahwa, metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* efektif, tetapi, tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas. Responden berpendapat bahwa metode ini cocok untuk pembelajaran *kanji*.

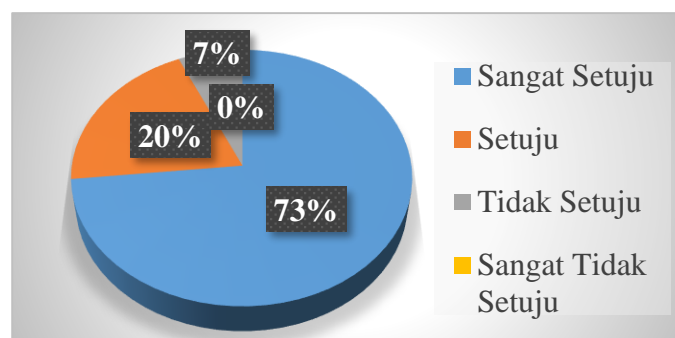
Kata kunci: Keefektifan, Metode, *Drill*, *Kanji*

A. PENDAHULUAN

Huruf *kanji* merupakan salah satu keunikan dalam bahasa Jepang yang asli dari Tiongkok, namun dimodifikasi sendiri oleh masyarakat Jepang. Hal ini telah dijelaskan oleh Shindo (2015:3) yang menyebutkan bahwa Jepang menerima huruf asli Tiongkok ini tanpa membuat orang Jepang berbicara dalam bahasa Tiongkok. Huruf ini termasuk dalam kajian bahasa Jepang yang sulit. Ini dapat dilihat dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa tingkat I, tingkat II, tingkat III, dan tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 21 November 2017:

Diagram 1. Hasil Survei 1

“Huruf *kanji* merupakan salah satu kajian dalam bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.”

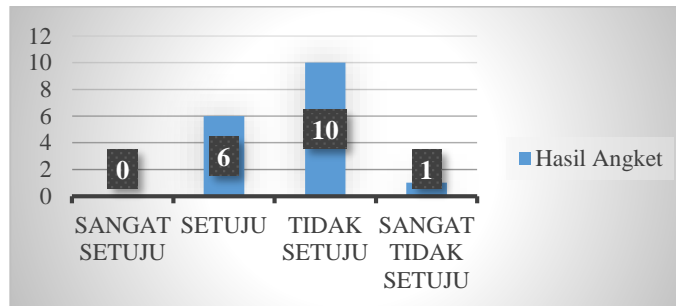


Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh responden survei (93%) menyatakan *kanji* itu sulit. Kesulitan tersebut timbul karena banyaknya *kanji* bahasa Jepang yang harus dikuasai, ada dua cara baca dalam huruf *kanji* bahasa Jepang, yaitu *kunyomi* dan *onyomi*, serta di Indonesia pada dasarnya bukan negara yang menggunakan huruf *kanji*. Para ahli berpendapat bahwa bagi negara-negara yang tidak memiliki tradisi huruf *kanji* harus menyediakan waktu dan energinya sebanyak empat kali lebih banyak belajar (Alim, 2014). Hal itulah yang membuat pembelajar patah semangat saat belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sutedi (2011: 41), bahwa pembelajar sering patah semangat begitu memasuki materi huruf *kanji*.

Berdasarkan hasil survei mengenai apakah mahasiswa mengulang *kanji* yang telah dipelajari atau tidak, mahasiswa menjawab sebagai berikut:

Diagram 2. Hasil Survei 2

“Saya selalu mengulang kembali materi *kanji* yang telah diajarkan oleh dosen saya.”



Dari hasil tersebut, hanya 30 persen dari 20 mahasiswa yang mengulang materi *kanji* yang telah diajarkan oleh dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang melakukan pengulangan materi. Padahal sebagaimana yang telah diteliti oleh Visiaty dan Yulianti (2013: 49) bahwa 80 persen dari kelompok menengah yang berkemampuan tinggi menguji diri sendiri dan mempelajari kembali *kanji* yang mereka lupa. Ini menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki kemampuan yang tinggi terus berlatih dan belajar *kanji*, agar tidak lupa dengan *kanji* yang telah dipelajari. Hal tersebut membuat peneliti menggunakan suatu metode pembelajaran yang bersifat mengulang. Metode itu disebut dengan metode *drill*. Metode ini merupakan metode mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa (Hamid, 2011). Metode ini telah digunakan oleh peneliti lain untuk pembelajaran *hiragana*. Desiyanti (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang tidak menggunakan metode *drill* dan *multimedia* dengan peserta didik yang menggunakan metode *drill* dan *multimedia* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf *hiragana*. Peneliti ingin menerapkan metode tersebut pada huruf *kanji*. Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti saat masih menjadi mahasiswa tingkat I, dosen selalu memberi tugas menulis *kanji* sebanyak 20 kali, maka peneliti memaksimalkan latihan dalam pembelajaran *kanji* melalui

metode *drill* yaitu dengan menambah latihan membaca *kanji* secara berulang, serta memperbanyak latihan soal. Adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus, pembelajar akan menjadi terbiasa membaca dan menulis *kanji*.

Dari alasan-alasan di atas, peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Kanji Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah antara lain bagaimana keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* dan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode *drill* dalam dalam pembelajaran *kanji*. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Desiyanti (2013) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Drill* dengan *Multimedia* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis *Hiragana*” menyimpulkan bahwa metode *drill* efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan menulis *hiragana*. hasil analisis data yang diperoleh adalah nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84.075 pada kelas eksperimen dan sebesar 64.95 pada kelas kontrol. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung = 6.7 > t tabel pada taraf 5% sebesar 1.99 dan pada taraf 1% (0.01) sebesar 2.64, dengan derajat kebebasan sebesar 79. Sehingga H_k diterima dan H_0 ditolak. Artinya, metode *drill* dengan multimedia sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penggunaannya metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*, serta tolok ukurnya adalah membaca dan menulis *kanji*. Perbedaan lainnya adalah penelitian tidak dibatasi pada media *multimedia*, tetapi ditambah dengan menggunakan media lain, seperti *worksheet* dan kartu *kanji*. Media ini hanya digunakan untuk mempermudah dalam penggunaan metode *drill* tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi terkontrol (laboratorium) (Sugiyono, 2016: 11). Nazir (1988: 74) berpendapat bahwa metode ini dilakukan dengan memanipulasi objek penelitian serta adanya kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen murni dengan *pretest-posttest control group design*. Peneliti membagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan metode *drill* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa teknik tersebut ditentukan oleh pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh 11 mahasiswa dari kelas A untuk kelas kontrol dan 13 mahasiswa dari kelas B untuk kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes terbagi menjadi dua, yaitu *pretest* sebagai penilaian kemampuan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan *posttest* sebagai penilaian kemampuan setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Angket diberikan kepada kelas eksperimen, untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*.

2. Analisis data

Analisis data diperoleh dari hasil tes dan hasil angket. Hasil analisis data tes ada dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah penjelasannya.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	g	No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	g
1	HH	25	77.5	0.78	1	DR	82.5	87.5	1
2	SN	57.5	82.5	0.71	2	SH	45	62.5	0.41
3	A	67.5	92.5	1	3	AP	52.5	72.5	0.57
4	AH	32.5	75	0.71	4	LS	70	70	0
5	AN	55	75	0.53	5	JR	50	77.5	0.42
6	AA	70	55	-0.67	6	HF	22.5	75	0.81
7	ST	62.5	85	0.75	7	FM	60	72.5	0.45
8	AD	62.5	75	0.42	8	RM	50	70	0.53
9	AF	27.5	65	0.58	9	SS	32.5	25	- 0.14
10	MR	22.5	50	0.65	10	PD	30	22.5	- 0.13
11	EN	30	70	0.68	11	JO	30	52.5	0.39
12	AS	37.5	52.5	0.27					
13	PM	37.5	77.5	3.20					
<i>Mean</i>		45.19	71.92	0.53	<i>Mean</i>		47.73	62.5	0.39
<i>Max.</i>		70	92.5		<i>Max.</i>		82.5	87.5	
<i>Min.</i>		22.5	50		<i>Min.</i>		22.5	22.5	

Data di atas dikelompokkan berdasarkan standar penilaian Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang diambil dari Buku Bimbingan Akademik mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Penilaian

Huruf	Angka Mutu	Jangkauan Nilai	Predikat
A	4	85.5-100	Istimewa
AB	3.5	80.5-85.4	Sangat Baik
B	3	70.5-80.4	Baik
BC	2.5	65.5-70.4	Cukup Baik

C	2	55.5-65.4	Cukup
D	1	40.5-55.4	Kurang
E	0	0-40.4	Gagal

Berdasarkan standar penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen hanya sebesar 45.19. Artinya, nilai tersebut masih mendapat predikat kurang. Dari perhitungan pada tabel 1, dapat juga diketahui bahwa ada 54% (tujuh mahasiswa) yang memiliki nilai yang kurang dari rata-rata. Sisanya adalah 46% (enam mahasiswa), yang memiliki nilai yang lebih dari rata-rata. Ini berarti lebih dari setengah mahasiswa kelas eksperimen mendapatkan nilai *pretest* yang kurang dari rata-rata. Sedangkan untuk nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 47.73. Nilai tersebut termasuk dalam predikat kurang. Dari tabel 1 dapat diketahui perhitungan bahwa 45% (lima responden) memiliki nilai yang kurang dari rata-rata, dan sisanya 55% (enam responden) memiliki nilai lebih dari rata-rata. Ini artinya hampir setengah dari kelas kontrol yang memiliki nilai *pretest* kurang dari rata-rata.

Setelah mengetahui hasil tersebut, data dihitung dengan mencari *t* hitung, dengan membuat tabel persiapan, mencari mean kedua variabel, mencari standar deviasi dari variabel X dan Y, mencari standar *error mean* kedua variabel, mencari standar *error* perbedaan *mean* X dan Y, dan selanjutnya diperoleh nilai *t* hitung. Hasil *t* hitung *pretest* sebesar -0.3. Ini dapat dikatakan bahwa *t* hitung < *t* tabel, karena *t* tabel sebesar 2.07 (5%) dan 2.82 (1%) dengan derajat kebebasan (*db*) 22.

Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 71.92, dengan 69% (sembilan mahasiswa) yang memiliki nilai di atas rata-rata, sedangkan 31% (empat mahasiswa) sisanya memiliki nilai di bawah rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam predikat baik. Sedangkan untuk nilai *posttest* rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 62.5, yang artinya nilai tersebut termasuk dalam predikat cukup. Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas kontrol yang

memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata sebesar 64% (tujuh mahasiswa), sedangkan nilai *posttest* yang di bawah rata-rata sebesar 36% (empat mahasiswa), artinya sebagian besar mahasiswa dari kelas kontrol memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata.

Hasil *t* hitung yang diperoleh adalah sebesar 1.3, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, perlu dicari kriteria keefektifan penggunaan metode dengan menggunakan rumus *normalized gain* sehingga diperoleh *N gain* kelas eksperimen = 0.53 > *N gain* kelas kontrol = 0.39. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif digunakan dalam pembelajaran *kanji*, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas.

Selanjutnya, untuk hasil analisis angket menunjukkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode *drill* yang telah disebutkan oleh Djamarah dan Zain (1997:108-109) terbukti. Hampir seluruh mahasiswa (93%) berpendapat metode *drill* cocok digunakan dalam pembelajaran *kanji*, karena dapat membantu terbiasa dengan membaca dan menulis *kanji*. Hal ini merupakan kelebihan dari metode *drill*. Sedangkan yang termasuk dalam kekurangan metode *drill* ialah sebagian besar (85%) mahasiswa mengaku bahwa metode ini membosankan dan membuat kebingungan karena banyaknya materi yang digunakan.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil *t* hitung *pretest* dengan *posttest* sebesar 1.6, yaitu dari -0.3 menjadi 1.3. Namun, hasil masih menunjukkan bahwa *t* hitung = 1.3 < *t* tabel = 2.07 (5%) dan 2.82 (1%), dengan derajat kebebasan (*db*) 22, yang artinya hasil *t* hitung *posttest* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan dari perhitungan rata-rata *normalized gain*, dapat diketahui bahwa rata-rata *normalized gain* kelas eksperimen (*N gain*₁) sebesar 0.53 > rata-rata *normalized gain* kelas kontrol

($N\ gain_2$) sebesar 0.39. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif digunakan dalam pembelajaran *kanji*, meskipun tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Tanggapan mahasiswa mengenai metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* melalui angket, dapat diperoleh kesimpulan bahwa meskipun sebagian besar responden berpendapat metode *drill* itu membingungkan dan membosankan, hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran *kanji* karena dapat membantu dalam membaca dan menulis *kanji*.

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data tes dan angket mengenai keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji*, dapat diperoleh simpulan bahwa hasil t hitung ($1.3 < t$ tabel pada kedua taraf signifikan sebesar 5% (2.07) dan 1% (2.82)). Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran *kanji* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Pada perhitungan, $N\ gain$ kelas eksperimen ($N\ gain_1$) sebesar 0.53 dan kelas kontrol ($N\ gain_2$) hanya sebesar 0.39. Sehingga karena t hitung $< t$ tabel dan $N\ gain_1 > N\ gain_2$, maka dapat disimpulkan, metode *drill* efektif digunakan dalam pembelajaran *kanji*, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Selanjutnya, hasil angket menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendapat metode *drill* cocok digunakan dalam pembelajaran *kanji* karena membuat terbiasa dalam membaca dan latihan menulis *kanji*, sehingga membuat mahasiswa dapat membaca *kanji* dengan lebih lancar dan tepat, serta menulis *kanji* dengan tepat. Meskipun demikian, sesuai dengan kelemahan dari metode *drill*, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan penggunaan metode ini juga membingungkan karena banyaknya *kanji* yang dipelajari dan membosankan karena adanya pengulangan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Desiyanti, Ari. 2013. *Efektivitas Metode Drill dengan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hiragana (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Garut)*. Skripsi pada FPBS UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY. 2017. *Buku Panduan Akademik*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.
- Shindo, Yusuke. 2015. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Visiaty, A., dan Yulianti, V. 2013. *Strategi Pembelajaran Kanji: Studi Kasus pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Pemula dan Menengah di Universitas Al Azhar Indonesia*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 49.